



Pelatihan Pengajaran Pra-Calistung Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Guru Kb Tk Bintang Nusantara

Eirene Mary^{1*}, Astrid Maryam Yvonny Nainupu², Ria Ferdika Sitepu³, Sri Yulianti⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

*E-mail: irenetraining@gmail.com

Abstract

Early childhood education teaching should be implemented in accordance with the characteristic of early childhood pupils. There are several things to be considered such as learning while playing, understanding of concrete concepts to the abstract and habituation. The implementation of those things will maximize the result of the learning process. These principles also applied in the teaching of reading, writing and mathematics. There is a need for the learning methods that can improve the understanding and the skills of the pupils in those subjects. Teaching methods implemented in Bintang Nusantara Early Child Education School have considered the characteristics of early childhood pupils. Nevertheless, the teachers should be equipped in terms of teaching early reading, early writing and early mathematics. Team from STT Simpson Ungaran held a training program for teaching early reading, early writing and early mathematics to enhance the teaching skills of the Bintang Nusantara Early Childhood Education School teachers. The training conducted using interactive lecture methods and hands-on practice of the methods and activities learned. The teachers gained new knowledge and insights about the teaching reading, writing and mathematics methods for early childhood education. Some of them put into practice of what they have learned in the training.

Keywords: *Childhood education; pre Reading/Writing/Counting*

Abstrak

Pembelajaran untuk PAUD memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakter anak PAUD. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran PAUD yakni bermain sambil belajar, pemahaman konsep konkrit ke abstrak dan pembiasaan. Penerapan hal tersebut dalam proses pembelajaran akan memaksimalkan hasil pembelajaran. Demikian pula halnya dengan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, perlu memperhatikan hal-hal tersebut. Diperlukan metode pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman dan keterampilan calistung untuk anak PAUD. Proses pembelajaran yang dilakukan di KB-TK Bintang Nusantara sudah menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk PAUD. Akan tetapi masih harus terus dilengkapi dalam hal pengajaran pra calistung. Tim pengabdian kepada masyarakat prodi PAK STT Simpson Ungaran mengadakan pelatihan pengajaran pra calistung untuk meningkatkan keterampilan guru-guru KB-TK Bintang Nusantara. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan praktek langsung metode-metode pengajaran pra calistung. Para guru KB-TK Bintang Nusantara mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru tentang pola pengajaran pra calistung. Beberapa dari pola tersebut bahkan sudah dipraktikkan dalam kegiatan mengajar.

Kata Kunci: Pembelajaran PAUD; pra calistung



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Secara umum pembelajaran adalah segala proses dan pengalaman yang dapat membawa informasi juga pengetahuan yang melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.¹ Segala kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi pada jam sekolah merupakan proses pembelajaran itu sendiri. Pada pembelajaran untuk jenjang anak usia dini dalam rentang usia yang disebut sebagai *golden age* maka dibutuhkan stimulasi yang tepat sehingga proses pembelajaran akan melatih anak PAUD untuk bertumbuh secara wajar.² Artinya sistem pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini tidak boleh memaksa anak untuk menjadi seperti orang dewasa atau berkembang melampaui tanggungjawab perkembangannya.

Dalam beberapa proses pembelajaran untuk anak usia dini, terkadang anak-anak sudah diajarkan untuk membaca, menulis dan berhitung. Hal ini disebabkan karena beberapa lembaga pendidikan dasar, menjadikan kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung sebagai syarat untuk masuk SD. Dengan adanya persyaratan tersebut, orang tua berharap agar anak-anaknya yang disekolahkan di level PAUD, sudah memiliki kemampuan calistung. Walaupun demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan di PAUD tetap harus memperhatikan hakikat dan perkembangan anak usia dini. Dimana strategi pembelajaran di PAUD tentu harus memfasilitasi anak-anak untuk berkembang sesuai dengan hakikatnya sehingga dapat melakukan tugas perkembangannya dengan tepat. Adapun beberapa strategi pembelajaran PAUD yang dapat diterapkan adalah:

Pertama, Bermain sambil belajar. Belajar bagi seorang anak memiliki karakteristik dengan konsep bermain sambil belajar dimana pada tahap ini anak akan belajar secara alamiah melalui aktivitas keseharian yang dilakukannya dan pada akhirnya membangun sendiri pengetahuannya.³ Selain itu pada dasarnya aktivitas belajar pada anak usia dini adalah sambil bergerak dan secara praktis anak usia dini juga dapat melakukan aktivitas seperti menggambar atau mewarnai sambil mempelajari sesuatu sehingga dapat dikatakan bahwa

¹ Fransisca Tassia et al., "Belajar Yang Menyenangkan Pada Kelas Paud Di Gampong Alue Bakong Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat," *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, June 16, 2022, 46–54, <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1057>.

² Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020).

³ Fitri Wahyuni and Suci Midsyahri Azizah, "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (July 4, 2020): 159–76, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.

semua aktifitas anak usia dini adalah aktifitas bermain sambil belajar.⁴

Bermain menjadi hal penting dalam sistem pembelajaran karena membantu menstimulasi perkembangan dari anak usia dini sehingga memupuk kreativitas atau daya cipta anak sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Melalui bermain sebagai bagian dari proses pembelajaran anak usia dini maka kreativitas anak akan dirangsang dan dieksplorasi sebab bermain merupakan sifat alami dari semua anak-anak. Di sini membutuhkan suatu perencanaan lingkungan bermain dan belajar yang memadai supaya proses belajar anak usia dini dapat terjadi. Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran guru harus bertanggung jawab dalam membimbing, mendampingi dan mengarahkan supaya anak-anak usia dini menjadi kreatif.⁵

Kedua, Konkrit ke abstrak. Anak usia dini membutuhkan hal – hal yang konkret dalam proses belajarnya supaya bisa memahami konsep tertentu bahkan yang abstrak sekaligus dengan jelas. Menurut Wahyuni, pada umumnya seorang anak usia dini memiliki pandangan terhadap segala sesuatu sebagai hal yang utuh yang berwujud konkret dan langsung dirasakan dan dialami olehnya . Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini harus dimulai dari yang konkret dan sederhana. Pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangannya karena anak usia dini belum mampu menerima hal yang abstrak sehingga ketika menjelaskannya guru perlu memberikan pengertian melalui hal – hal yang nyata dan sederhana.

Salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru untuk mengajarkan konsep yang abstrak adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan bahan - bahan yang dapat disentuh langsung oleh anak – anak dapat mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra anak sehingga meningkatkan efektivitas belajar anak.⁶ Dengan demikian penggunaan media yang secara langsung dapat dipegang oleh anak - anak dimaksudkan untuk untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual sehingga mudah dipahami

⁴ Rozalena Rozalena and Muhammad Kristiawan, “Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini,” *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (August 15, 2017): 76–86, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>.

⁵ Sudiria Hura and Marde Christian Stenly Mawikere, “Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini,” *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (June 9, 2020): 15–33, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>.

⁶ Nurhafizah Nurhafizah, “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa,” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2b (November 30, 2018): 44–53, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>.

oleh anak - anak.

Ketiga, Pembiasaan. Salah satu prinsip dalam pembelajaran anak usia dini adalah dilaksanakan secara bertahap dan berulang – ulang. Alkitab sendiri menegaskan kepada orang tua untuk mengajarkan firman Allah dan pendidikan yang benar kepada anak-anak dalam segala situasi dan keadaan serta harus dilakukan dengan berulang-ulang⁷. Proses pengulangan atau pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Berbeda dengan orang dewasa, anak usia dini belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi, selain itu perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain, yang disukainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis yang juga adalah penasihat dari KB-TK Bintang Nusantara, penerapan strategi pembelajaran PAUD sudah diterapkan. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan khususnya dalam hal pengajaran pra calistung kepada murid. Oleh sebab itu tim pengabdian dari program studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) STT Simpson Ungaran, akan membantu untuk memberikan pelatihan pengajaran pra calistung kepada guru-guru KB-TK Bintang Nusantara melalui sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Sasaran kegiatan PKM ini adalah guru-guru KB-TK Bintang Nusantara, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan. Tahap awal kegiatan PKM ini dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan penasihat KB-TK Bintang Nusantara. Kemudian dilakukan penentuan materi pelatihan dan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 (tiga) kali. Materi pelatihan yang akan diajarkan adalah pengajaran pra membaca, pengajaran pra-menulis, dan pengajaran pra-berhitung. Pelatihan akan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan praktek langsung. Dalam perencanaan ini disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelatihan akan dilakukan pada setiap hari Jumat, setelah proses belajar mengajar selesai. Pelatihan dilakukan pada tanggal 2 September 2022, 9 September 2022 dan

⁷ Hura and Mawikere, “Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.”

16 September 2022.

Kedua, Pelatihan. Pada tahapan ini dilakukan pelatihan tentang pra calistung. Pembahasan materi pra calistung dibagi dalam tiga bagian yakni membaca, menulis dan berhitung. Materi yang diajarkan pada hari pertama pelatihan adalah materi pra membaca. Materi yang diberikan adalah bagaimana mengajarkan bunyi huruf kepada murid. Selama ini yang diajarkan adalah nama huruf. Pengajaran bunyi huruf merupakan persiapan untuk membaca. Terjadi interaksi yang baik antara pemateri dan peserta pelatihan. Selain mendapatkan materi tentang pra membaca, peserta pelatihan diminta untuk mempraktekkan bunyi huruf dari huruf A-Z. Selain mempraktekkan bunyi huruf dari A-Z, pemateri juga meminta peserta untuk menyebutkan bunyi huruf yang terdapat dalam satu kata. Misalnya kata mati, buku, pulpen dan lainnya. Anggota pelatihan melakukannya dengan baik, ketika ada peserta yang salah dalam pengucapan bunyi huruf, pemateri memperbaiki dan mengucapkan penyampaian huruf yang benar.

Pelatihan hari kedua adalah tentang pra menulis. Pembahasan dimulai dengan memberikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengajar menulis. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan menulis huruf adalah mengajarkan menulis huruf kecil. Alasannya adalah karena pola huruf kecil berbeda-beda dan yang paling banyak digunakan. Pemateri memperagakan beberapa cara menuliskan huruf berdasarkan tinggi rendahnya huruf. Huruf yang penulisannya dari atas ke bawah yaitu b, d, f, h, k, l, dan t. Huruf yang penulisannya berada di tengah baris yaitu a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, dan z. Huruf yang penulisannya dari tengah ke bawah yaitu g, j, p, q dan y. Selain menggunakan Gerakan tangan, cara mengetahui tinggi rendahnya huruf dapat dipraktekkan melalui Gerakan badan. Huruf yang ditulis dari atas ke bawah, gerakan tubuh yang dilakukan yaitu berdiri, terdiri dari huruf b, d, f, h, k, l, dan t. Huruf yang di tulis di tengah, gerakan tubuh yang dilakukan yaitu jongkok, terdiri dari huruf a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, dan z. Huruf yang di tulis dari tengah ke bawah, Gerakan tubuh yang dilakukan yaitu selonjoran, terdiri dari huruf g, j, p, q dan y.

Pelatihan hari ketiga adalah tentang pra berhitung. Pemateri memaparkan materi mengenai cara menghitung bagi anak. Selain itu di dalam sepanjang materi disampaikan, pemateri mengajak para peserta untuk berdiskusi bersama, dalam arti hal itu dilakukan agar

setiap peserta tidak merasa jenuh dengan proses pemaparan materi yang dilakukan. Dalam materi yang disampaikan oleh pemateri, peserta mempelajari mengenai dinding matematika yang dilakukan untuk proses pembiasaan kepada anak. Dinding matematika diajarkan secara berulang-ulang agar diingat oleh para anak. Lalu belajar nama-nama hari agar anak dapat menghitung jumlah hari dalam seminggu, lalu belajar nama bulan agar anak dapat mengetahui berapa bulan dalam satu tahun. Selain itu pemateri juga mengajarkan tentang mengenal angka. Dinding matematika itu perlu agar anak dapat mengingat apa yang disampaikan, mengecek apakah anak itu paham atau tidak, mengecek daya ingat anak dan bertanya kepada anak.

Ketiga, Evaluasi. Tahap akhir dari kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes sederhana kepada peserta pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Dan para peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan banyak hal dari pelatihan yang telah mereka ikuti. Selain melakukan evaluasi berupa tes sederhana, pemateri juga melakukan observasi terhadap para peserta saat mengajar dalam kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta pelatihan menerapkan beberapa prinsip pengajaran pra calistung dan mempraktekkan beberapa lagu ataupun permainan yang telah dipelajari dalam pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan dengan baik. Peserta pelatihan terlihat antusias dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Antusiasme peserta dapat terlihat dari semangat untuk mempraktekkan semua gerakan, bunyi ataupun menyanyi. Peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran PAUD untuk pra calistung.

Pembahasan

Kegiatan PKM dilakukan selama 3 (tiga) kali pertemuan Hal ini dimaksudkan agar setiap materi dapat disampaikan dengan baik dan ada kesempatan untuk mempraktekkan setiap metode mengajar untuk setiap pelajaran. Materi pelatihan pada pertemuan pertama ialah membahas tentang proses membaca. Membaca adalah hal yang abstrak, sementara anak

usia dini masih berpikir secara konkrit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyuni (2020) pada umumnya seorang anak usia dini memiliki pandangan terhadap segala sesuatu sebagai hal yang utuh yang berwujud konkret dan langsung dirasakan dan dialami olehnya. Dengan demikian dalam mengajarkan pra membaca, prinsip pengajaran yang disampaikan harus dimulai dari hal yang konkrit terlebih dahulu, atau hal yang sudah dikenal oleh peserta didik. Sebagai contoh, ketika mengajarkan huruf “a”, ditunjukkan gambar dengan huruf “a” kemudian dilanjutkan dengan membuat bunyi huruf “a”.

Konsep mengajarkan bunyi huruf masih tergolong baru untuk para guru KB-TK Bintang Nusantara. Pengajaran bunyi huruf dianjurkan agar nantinya tidak membingungkan anak ketika akan membaca. Beberapa latihan pengucapan bunyi huruf, permainan dan menyanyikan lagu dengan menggunakan bunyi huruf diajarkan dan langsung dipraktikkan oleh para peserta. Metode pembelajaran melalui permainan banyak dipraktikkan karena bagi pada dasarnya hakikat dari anak PAUD adalah bermain.⁸



Gambar 1: Pertemuan Pertama Penyampaian Materi Proses Membaca

⁸ Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*.

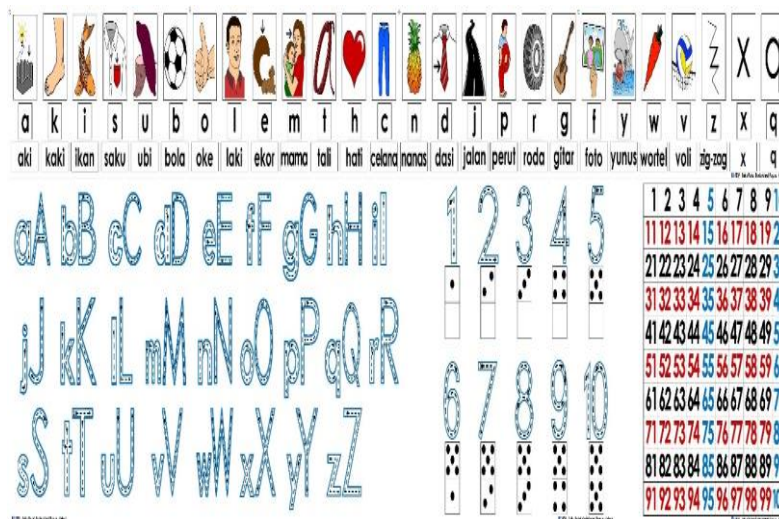
Pada pertemuan yang kedua, disampaikan materi tentang pra menulis. Banyak kegiatan dan permainan pra menulis yang dilakukan, seperti menulis di udara, menulis di punggung teman, atau menggerakkan tangan dan anggota badan. Peserta pelatihan diminta untuk memperagakan gerakan-gerakan untuk setiap huruf. Contohnya saat pemateri menyebutkan satu kata, para peserta akan berdiri atau berjongkok atau *berselonjor* sesuai dengan huruf dari kata tersebut. Kegiatan pembelajaran seperti ini dimaksudkan agar murid dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan dapat menuliskannya dengan benar.



Gambar 2: Pertemuan Kedua – Praktek Gerakan Huruf Dalam Kata untuk kata “saku”



Gambar 3: Pertemuan Ketiga – Praktek Berhitung



Gambar 4: Alat Peraga untuk Dinding Bahasa dan Dinding Matematika

Pada pertemuan yang ketiga, disampaikan materi tentang pra berhitung. Penekanan konsep konkrit abstrak dilakukan hampir semua kegiatan bermain ataupun menyanyi bersama. Pembahasan materi ataupun alat peraga yang dipakai dalam mengajarkan konsep mengajar pra calistung diambil dari Buku Paket Kontekstual Papua yang diterbitkan oleh Yayasan Kristen Wamena. Alat peraga ini selain dapat dipakai untuk mengajar, juga dapat dipakai pada saat kegiatan pembiasaan. Salah satu prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah pembiasaan. Bentuk pembiasaan yang dilakukan untuk mengajarkan pra calistung adalah dengan memakai Dinding Bahasa untuk membaca dan menulis dan Dinding Matematika untuk berhitung.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran yang dilakukan terhadap anak usia dini harus berdasarkan karakteristik anak usia dini. Penerapan metode mengajar sebaiknya berprinsip belajar sambil bermain, konkrit ke abstrak dan pembiasaan. Guru-guru KB-TK Bintang Nusantara sudah memahami tentang prinsip ini dan semakin dilengkapi dengan metode-metode pembelajaran pra calistung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020.
- Hura, Sudiria, and Marde Christian Stenly Mawikere. "Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (June 9, 2020): 15–33. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>.
- Nurhafizah, Nurhafizah. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2b (November 30, 2018): 44–53. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>.
- Rozalena, Rozalena, and Muhammad Kristiawan. "Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (August 15, 2017): 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>.

Tassia, Fransisca, Zulfan Marlian, Wahyuni, Ayu Fardillah, Mona Suarliza, Zulkhidda, Meri Afriana, Rina Agustina, and Clarisa Anjani Hidayati. "Belajar Yang Menyenangkan Pada Kelas Paud Di Gampong Alue Bakong Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat." *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, June 16, 2022, 46–54. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1057>.

Wahyuni, Fitri, and Suci Midsyahri Azizah. "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (July 4, 2020): 159–76. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.